

**LAPORAN AKHIR**  
**PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I<sub>b</sub>M)**



**IBM KELOMPOK PEMBUAT KESET DARI KAIN PERCA**  
**DI KABUPATEN KLATEN**

Oleh:

Sriatun, S.Si, M.Si

NIDN 0015037102

Dra. Taslimah, M.Si

NIDN 0009075602

Dibiayai oleh:  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**NOVEMBER, 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Kelompok Pembuat Kaset dari kain perca di Kabupaten Klaten

**Peneliti/Pelaksana**

Nama Lengkap : SRIATUN S.Si, M.Si.  
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro  
NIDN : 0015037102  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Kimia  
Nomor HP : 081228951971  
Alamat surel (e-mail) : sriatun71@gmail.com

**Anggota (1)**

Nama Lengkap : Dra TASLIMAH M.Si  
NIDN : 0009075602  
Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : Antika  
Alamat : Ceper, Ceper, Klaten, Jawa Tengah  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 44.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 44.000.000,00

Mengetahui,  
Dekan FSM



(Prof. Dr. Widawati, M.Si)  
NIP/NIK 196902141994032002



Semarang, 30 - 10 - 2015  
Ketua,



(SRIATUN S.Si, M.Si.)  
NIP/NIK 197103151997022001

Menyetujui,  
Plt. Ketua LPPM UNDIP



(Prof. Dr. rer.nat. Heru Susanto, ST, MM, MT)  
NIP/NIK 197505291998021001



## **RINGKASAN**

Para pengrajin keset dari kain perca di Kabupaten Klaten Jawa Tengah umumnya membuat hanya satu jenis model yaitu persegi panjang serta penjualan dengan cara konvensional sehingga pemasarannya terbatas, bahkan karena sudah jenuh bisa mengakibatkan persaingan harga sangat ketat atau penurunan harga. Hal ini dapat berakibat pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin.

Program IbM ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus omzet penjualan melalui penganekaragaman produk keset dan perluasan pemasaran. Aneka ragam produk keset telah diberikan melalui pelatihan terhadap mitra yaitu mengembangkan pola/model keset dari sebelumnya hanya satu jenis yaitu kotak/persegi panjang menjadi berbagai macam model seperti karakter-karakter kartun, bola maupun buah tergantung permintaan pasar. Untuk itu perlu adanya kreativitas terus-menerus serta mengikuti perkembangan pasar.

Perluasan pemasaran dapat ditempuh melalui pelatihan pengenalan internet terhadap mitra sekaligus untuk memasarkan produk dengan harapan pembeli dapat berasal dari manapun sehingga omzet penjualan semakin meningkat. Di samping itu pada produk ini perlu adanya identitas/labelisasi pengrajin agar lebih dikenal masyarakat luas.

Kata kunci: kain perca, keset, model karakter

## PRAKATA

Puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dengan judul **IBM Kelompok Pembuat dari Kain Perca di Kabupaten Klaten**. Pada kesempatan ini, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang sudah memberikan kesempatan pada pelaksanaan pengabdian ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang.
3. Pengrajin keset Antika selaku mitra kegiatan pengabdian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan akhir pengabdian ini masih terdapat kekurangan, dan oleh karena itu kritik serta saran yang bersifat membangun kiranya perlu demi kebaikan dan kesempurnaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi kita semua. Amin...

Semarang, Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	Vii
Daftar Gambar .....	viii
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	3
1.3 Solusi yang Ditawarkan .....	3
BAB II Target dan Luaran .....	5
BAB III Metode Pelaksanaan .....	7
3.1. Kerangka Pemecahan Masalah .....	7
3.2. Perancangan dan Pembuatan Berbagai Model Keset .....	8
3.3. Pelatihan Pembuatan Berbagai Model Keset/Keset karakter ...	9
3.4. Pelatihan Internet dan Website sebagai Sarana untuk Pemasaran Produk .....	9
3.5. Indikator Kinerja dan Monitoring Evaluasi .....	9
BAB IV Kelayakan Perguruan Tinggi .....	11
BAB V Hasil dan Pembahasan .....	13
5.1 Analisis dan Evaluasi Kelompok Mitra .....	13
5.2. Perencanaan Berbagai Pola Keset .....	16
5.3. Melaksanakan Pelatihan Pembuatan Keset Aneka Model dan Pelatihan internet.....	16

5.4. Monitoring Perkembangan Usaha Mitra “Antika Setelah Kegiatan IbM .....	21
BAB VI Kesimpulan .....	26
Daftar Pustaka .....	27
LAMPIRAN .....	28

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Target Kegiatan IbM .....	5
Tabel 5.1. Analisa Finansial Usaha Mitra Setelah Ada Kegiatan IbM .....	23

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Produk Keset dari Kecamatan Ceper Klaten .....	2
Gambar 3.1. Blok Diagram Pemecahan Masalah Mitra .....	7
Gambar 3.2. Berbagai Model Keset .....	8
Gambar 5.1. Aneka Kain Perca .....	13
Gambar 5.2. Pembuatan Keset Persegi Panjang .....	14
Gambar 5.3. Penumpukan Keset Persegi Panjang Yang Belum Laku .....	14
Gambar 5.4. Koordinasi Tim IBM dengan Mitra .....	15
Gambar 5.5. Contoh Karakter Mini Mouse dengan berbagai variasi warna .....	16
Gambar 5.6. Contoh Pola/Master Model Angry Bird .....	16
Gambar 5.7. Master Model Keset dari Kertas Karton dan Brosur Pelatihan .....	17
Gambar 5.8. Kegiatan Saat Pelatihan Pembuatan Keset Karakter.....	18
Gambar 5.9. Keset Karakter dari Kain Perca .....	20
Gambar 5.10. Pelatihan Penggunaan Internet dan Web blog .....	21
Gambar 5.11. Toko/Galeri Keset “ANTIKA” .....	22
Gambar 5.12. Serah Terima Peralatan .....	24
Gambar 5.13. Salah Satu Katalog Produk Keset Karakter “ANTIKA” .....	25
Gambar 5.14. Label sebagai Identitas Pengrajin Keset “ANTIKA” .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen .....	28
Lampiran 2. Susunan Personalia dan Kualifikasi .....	31
Lampiran 3. Biodata .....	32
Lampiran 4. Foto-foto Dokumentasi .....	41
Lampiran 5. Berita Acara Serah Terima .....	42
Lampiran 6. Brosur Pelatihan .....	45
Lampiran 7. Brosur Kegiatan IbM .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Daerah Kabupaten Klaten khususnya di Kecamatan Jogonalan, Wedi, Klaten Selatan, Pedan, Ngawen, Ceper, Karangdowo, dan Delanggu banyak terdapat sentra konveksi. Terdapat sedikitnya 100 ribu UKM yang bergerak dalam bidang konveksi dengan rata-rata kapasitas produksi sebesar 100 ribu potong per bulan ([www.creagerleasing](http://www.creagerleasing.com), 2012), dengan produk yang ditawarkan berupa kemeja, kaus, dress, topi dan lain sebagainya. Jenis usaha ini tentu menghasilkan sisa-sisa potongan kain yang menjadi limbah/sampah. Bagi para pelaku bisnis konveksi maupun sebagian besar kebanyakan orang hanya menganggap kain perca/kain sisa sebagai yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sisa kain perca dapat berdaya guna dan bernilai ekonomi lebih tinggi adalah dengan menjadikan sebagai pernak-pernik kerajinan, diantaranya kain perca dapat dibuat menjadi keset sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengrajin di Kecamatan Ceper dan Pedan. Sejak beberapa tahun lalu peluang usaha ini telah diberdayakan menjadi usaha yang menguntungkan bagi sebagian warga di kecamatan tersebut.

Bahan baku keset berupa kain perca dari sisa bahan kaos jenis bolak-balik atau sisa bahan kain (selain kaos). Namun pengrajin keset di Kecamatan Ceper dan Pedan lebih menyukai menggunakan kain perca bahan kaos karena memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih menyerap air, lebih mudah melepaskan kotoran pada kaki/alas kaki, warna tidak cepat pudar akibat pemakaian maupun pencucian serta warna-warnanya yang mencolok sehingga lebih menarik. Pemasok bahan baku berasal dari daerah sekitar saja yaitu berbagai kecamatan di Kabupaten Klaten serta dari Surakarta.

Untuk menghasilkan satu kodi keset memerlukan bahan perca kaos sebanyak 3,5 – 4 kg serta 2 kg kain sebagai alas/lambaran. Selain itu juga diperlukan koran sebagai bahan pengisi keset agar saat di jahit, keset tidak bergerak-gerak. Model keset yang telah diproduksi adalah model segi empat dengan ukuran 35 Cm x 50 Cm seperti pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Produk keset dari Kecamatan Ceper, Klaten

Ketrampilan menjahit sangat dibutuhkan dalam pembuatan keset. Kapasitas produksi antara satu pengrajin dengan lainnya tidak sama. Kecepatan dan keahlian para penjahit menjadi penentu seberapa banyak jumlah keset yang dapat diproduksi dalam sehari. Bagi penjahit yang sudah mahir dapat memproduksi lebih dari satu kodi per hari. Rata-rata kapasitas produksi keset dari kain perca mencapai 350 – 500 buah per bulan. Harga jual untuk satu kodi (20 buah) berkisar Rp 60.000; – Rp. 80.000; sedangkan harga eceran per buah Rp. 4500;

Proses pembuatan keset tidak sulit. Adapun tahapannya adalah (1) membuat potongan kain perca untuk alas dengan pola persegi panjang ukuran 35 Cm x 50 Cm, membuat potongan Koran dengan ukuran lebih kecil, (2) menutup semua bagian Koran dengan kain perca, (3) menjahit bagian pinggir, (4) membuat potongan perca dari bahan kaos dengan ukuran lebar 5 Cm dan panjang sesuai kebutuhan karena bisa dikombinasi, tapi dipastikan potongan perca tersebut cukup untuk membuat keset (5) menjahit potongan perca bahan kaos tadi dari sisi pinggir pola hingga sampe ke awal jahit tadi. Saat menjahit setiap 4 Cm, perca bahan kaos di lipat agar keset jadinya lebih rapat dan bagus serta kuat. Kombinasi warna dapat dilakukan agar lebih menarik lagi.

Untuk pemasaran para pengrajin keset masih menggunakan cara-cara tradisional yaitu pengrajin menawarkan ke konsumen atau kepada pedagang maupun tengkulak secara langsung. Baik penjualan eceran maupun grosir pembayaran dilakukan secara tunai. Jangkauan daerah pemasaran keset kain perca dari kecamatan Ceper dan Pedan umumnya ke daerah Boyolali dan Sragen, meskipun ada beberapa yang mampu menjual sampai luar pulau Jawa.

Seiring dengan menjamurnya pengrajin keset di daerah tersebut praktis produksi keset semakin melimpah, hal ini jelas meningkatkan persaingan harga. Kondisi ini tentu saja

menjadi kurang menguntungkan bagi para pengrajin keset karena harganya menjadi turun bahkan anjlok dan keuntungannya turun, apalagi ditambah kenaikan harga bahan baku kain perca serta biaya transportasi yang semakin mahal.

Berdasarkan hasil survey lapangan, terdapat salah satu pengrajin keset di Kecamatan Ceper yaitu pengrajin keset “Antika” yang berlokasi di Desa Ceper, Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Pengrajin keset “Antika” milik Bapak Agus Wibowo dikelola sendiri beserta istrinya, keduanya berpendidikan sampai SMA. Menurut beliau usaha pembuatan keset sebetulnya sangat menjanjikan karena keset merupakan bahan habis pakai apalagi jika musim hujan permintaan keset meningkat.

Kendala utama yang dihadapi oleh pengrajin keset adalah persaingan harga dan daerah pemasaran yang terbatas.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu diupayakan cara untuk meningkatkan produksi dan kualitas melalui variasi model/jenis keset sehingga lebih menarik. Selain itu diupayakan perluasan daerah pemasaran melalui pengenalan web blog internet untuk memasarkan produk sehingga jangkauannya lebih luas.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pengrajin keset yaitu Pengrajin Keset “Antika” di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dan Pengrajin Keset “Abadi” di Desa Mangi Kecamatan Pedan kabupaten Klaten adalah persaingan produk dan harga serta keterbatasan pemasaran. Permasalah ini dikarenakan beberapa hal yaitu:

- Persaingan dengan produk sejenis dengan model keset yang sama sangat melimpah
- Tidak adanya diversifikasi produk keset di pengrajin tersebut
- Tidak adanya pengemasan yang dapat menambah nilai jual
- Tidak adanya SDM yang memiliki pengetahuan pemasaran via internet sehingga pemasaran hanya kepada para pengepul saja

## **1.3. Solusi Yang Ditawarkan**

Dari survey di lapangan serta diskusi dengan pihak pengrajin (mitra) maka akan diupayakan pemecahan masalah mitra berdasarkan analisis situasi meliputi permasalahan, potensi yang ada dan peluang-peluang yang dapat dikembangkan. Adapaun tahap-tahap metode pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- Analisis dan evaluasi pada kelompok sasaran yaitu pengrajin keset ‘Antika” dan “Abadi”
- Perancangan dan pembuatan berbagai model keset seperti (1) model-model kartun (angry bird, twetty, hello kitty, doraemon, minion, kerropy, macan dsb), (2) model klub bola (Inter Milan, Barcelona, Dortmund, dsb), (3) buah-buahan (4) mobil-mobilan dan lain-lain. Point ini menjadi solusi penting karena merupakan bagian untuk menjadikan pengrajin ini menghasilkan produk yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada selama ini (diversifikasi produk). Keanekaragaman model produk keset ini diharapkan pengrajin dapat membidik pangsa pasar lebih luas. Kreativitas ini tentu saja juga akan meningkatkan nilai jual keset itu sendiri.
- Pelatihan dan pembuatan web blog sebagai sarana untuk memperluas pemasaran produk. Dengan cara ini memasarkan produk tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun berada. Pelatihan perlu dilakukan mengingat secara manajemen dan administrasi pihak mitra belum tertata dengan baik serta belum adanya pengetahuan tentang web blog dan internet. Dengan demikian nantinya pengrajin dapat memperluas pengetahuannya melalui buku-buku kreasi perca maupun searching model-model baru dari internet. Langkah ini sangat penting agar produk tidak ketinggalan zaman dan tetap diminati konsumen.
- Monitoring
- Evaluasi

## BAB II TARGET LUARAN

Luaran yang akan diperoleh dari pelaksanaan program teknologi tepat terpadu adalah sebagai berikut;

1. Luaran utama pada program teknologi tepat terpadu ini perluasan pemasaran produk keset
2. Diversifikasi produk dengan beraneka ragam model keset.
3. Peningkatan daya jual/omzet dan daerah pemasarn
4. Peningkatan pengetahuan internet, penjualan via internet/online bagi pengrajin

Pengrajin keset ini memang baru beberapa tahun menggeluti usahanya namun motivasi untuk maju dan berkembang sangat besar karena prospeknya cukup menjanjikan. Kapasitas produksi keset saat ini 350-500 an keset per bulan dengan harga jual Rp 3500; per buah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, manfaat yang diperoleh adalah:

- Mitra mempunyai aneka ragam model keset karakter
- Terjadi peningkatan nilai jual produk,
- Terjadi peningkatan omzet penjualan
- Pemasaran produk lebih luas.

Masyarakat umumnya lebih menyukai benda-benda dengan bentuk/model tertentu yang sudah mereka kenal, apalagi anak-anak dan remaja pasti menyukai model-model ini. Peningkatan nilai jual produk dipastikan terjadi karena menurut survey di pasaran harga keset model seperti yang dibuat mitra rata-rata di atas Rp. 30.000; jika dalam sebulan mitra mampu memproduksi 100 pcs saja sudah terjadi kenaikan pendapatan yang signifikan. Perbandingan produksi dan pendapatan mitra sebelum ada kegiatan IbM dan target yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel. 2.1. Target kegiatan IbM

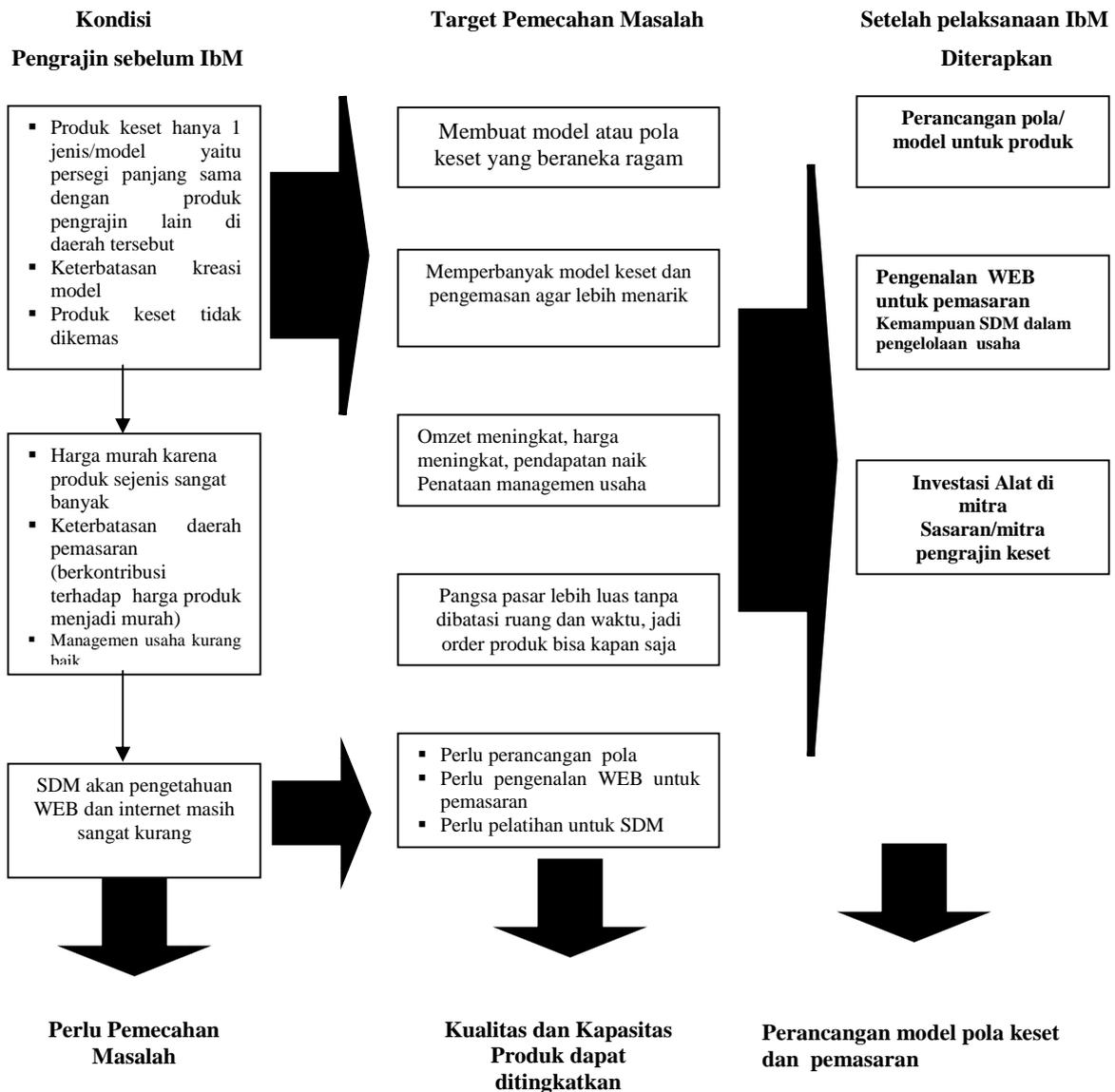
No.	Uraian	Sebelum kegiatan IbM	Setelah kegiatan IbM
1	Kapasitas Produksi per bulan	350 pcs	150 pcs
2	Harga jual per pcs	Rp. 3.500;	Rp. 20.000;
3	Penjualan per bulan	Rp. 1.225.000;	Rp. 3.000.000;
Kenaikan omzet		<b>Rp. 1.775.000;/bulan</b>	

Permintaan pasar terhadap keset saat ini yang masih terbuka lebar. Dengan penerapan diversifikasi produk dan pemasaran via internet, maka ditargetkan adanya peningkatan omzet penjualan produk. Jika order semakin banyak maka semakin berkembang pula usaha ini sehingga akan memperluas lapangan kerja dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

### BAB III METODE PELAKSANAAN

#### 3.1. Kerangka pemecahan masalah

Untuk mewujudkan rencana peningkatan produksi dan pemasaran pengrajin keset mitra maka diusulkan metode pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Blok diagram pemecahan masalah mitra

Secara rinci susunan pelaksanaan kegiatan IbM adalah sebagai berikut:

### 3.2 Perancangan dan pembuatan berbagai model keset

Kegiatan IbM ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk mitra melalui diversifikasi model keset, agar pengrajin mampu menghasilkan produk yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada selama ini. Dengan keanekaragaman model produk keset ini diharapkan pengrajin dapat membidik pangsa pasar lebih luas. Kreativitas ini tentu saja juga akan meningkatkan nilai jual keset itu sendiri. Untuk itu perlu ada pengetahuan mengenai model-model keset seperti (1) model-model kartun (angry bird, twetty, hello kitty, doraemon, minion, kerropy, macan dsb), (2) model klub bola (Inter Milan, Barcelona, Dortmund, dsb), (3) buah-buahan (4) mobil-mobilan dan lain-lain. Sebaiknya ukuran gambar/pola ditentukan agar seragam dan dapat diperhitungkan banyaknya bahan baku yang diperlukan. Berikut adalah berbagai model keset yang dapat dijadikan contoh dalam membuat keset model baru jadi tidak hanya persegi panjang seperti yang dibuat selama ini.



Gambar 3.2 Berbagai model keset

### **3.3. Pelatihan pembuatan berbagai model keset/keset karakter**

Pelatihan ini perlu diberikan kepada mitra dan rencananya juga kepada para pengrajin keset di sekitar daerah tersebut. Pada kegiatan bagian ini dilakukan pengembangan dan diversifikasi model keset. Para pengrajin keset sudah terbiasa menjahit/membuat keset persegi panjang tanpa menggunakan pola/master karena modelnya tetap. Untuk keset karakter sebaiknya menggunakan pola/master yang dapat dijiplak untuk menjaga agar modelnya dari waktu ke waktu sama.

### **3.4. Pelatihan internet dan website sebagai sarana untuk memperluas pemasaran produk.**

Pelatihan ini perlu dilakukan mengingat secara manajemen dan administrasi pihak mitra belum tertata dengan baik serta belum adanya pengetahuan tentang web blog dan internet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan SDM (sumber daya manusia) mitra sehingga mampu melakukan promosi produk melalui internet secara mandiri serta membuat pola-pola keset yang beraneka ragam.

Dengan demikian nantinya mitra dapat:

- Pengenalan internet dan website  
Memperluas pengetahuan mitra melalui internet mengenai kreasi perca maupun searching model-model baru dari internet. Langkah ini sangat penting agar produk tidak ketinggalan zaman dan tetap diminati konsumen.
- Dapat menggunakan web blog untuk kepentingan pemasaran.

### **3.5. Indikator Kinerja dan Monitoring evaluasi**

Untuk mengukur keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan IbM ini dilakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan tahapan kerja yang telah diusulkan. Pada tahap ini, kegiatan mitra didampingi dan dimonitor oleh tim pelaksana dengan tujuan apakah diversifikasi model keset ini dapat menarik konsumen, adapun yang dimonitor adalah:

Aspek ekonomi:

- Berapa banyak yang bisa diproduksi
- Berapa harga jual produk
- Daerah mana saja konsumennya

### Aspek SDM

- Kreativitas, berapa banyak model keset yang diproduksi
- Menggunakan internet untuk pemasaran

### *Evaluasi Akhir :*

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai pengrajin mitra setelah menerapkan kegiatan ini. Sebagai indikator dalam kegiatan ini adalah:

1. Kualitas dan kuantitas produksi keset serta modelnya dapat ditingkatkan dengan adanya investasi perangkat komputer
2. Kenaikan keuntungan pengrajin mitra seiring dengan beragamnya produk dan semakin meningkatnya harga jual dan penjualan.

Selain itu pada monitoring ini akan diidentifikasi hambatan-hambatan teknis selama melakukan kegiatan ini di pengrajin mitra. Diharapkan dengan evaluasi ini hasil penerapan program IbM ini dapat mencapai sasarnya.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Lembaga pengabdian Masyarakat UNDIP sebagai lembaga pengusul sudah mempunyai pengalaman yang banyak dalam penerapan teknologi bagi industri atau masyarakat. Untuk staf pengusul dalam kegiatan ini, juga sudah banyak terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan LPPM UNDIP-DIKTI atau dengan Lembaga yang lainnya. Untuk pengalaman dari staf pengusul dalam bidang pengabdian seperti disajikan dalam Lampiran 1 tentang Biodata Tim Pengusul.

Untuk pelaksana program I<sub>b</sub>M ini adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Diponegoro, yang didukung oleh tenaga pelaksana dengan bidang keahlian yang sesuai dengan teknologi yang dibutuhkan pada program ini.

- a. Ketua : Sriatun, S.Si, M.Si
- b. Anggota I : Dra. Taslimah, M.Si
- c. Administrasi: Isna Mar'ah
- d. Teknisi : Sumardi, ST, M.T dari Jurusan Teknik Elektro

Adapun tugas dan tanggungjawab personil pelaksana I<sub>b</sub>M adalah sebagai berikut :

**a. Ketua Pelaksana** : Sriatun, S.Si, M.Si

Ketua pelaksana bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Secara khusus bertanggung jawab pada bagian perancangan model pola, desain website serta pembuatan laporan. Pengalaman ketua pelaksana dapat dilihat pada lampiran biodata.

**b. Anggota I** : Dra. Taslimah, M.Si

Anggota I mempunyai keahlian dalam bidang perancangan desain pola keset. Anggota I membantu ketua pelaksana sehingga kegiatan ini dapat berhasil dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan bagi pengrajin mitra dan penentuan SOP. Pengalaman anggota I dalam penerapan dan pengembangan teknologi tepat guna dan pengalaman lain yang relevan dapat dilihat pada lampiran biodata.

**c. Administrasi:** Isna Mar'ah

Administrasi bertugas melakukan tugas tulis menulis, surat-menyurat atau administrasi lainnya demi kelancaran kegiatan ini. Tenaga administrasi ini mempunyai keahlian dalam penggunaan komputer dan pembuatan laporan keuangan.

**d. Teknisi**

Membantu pelaksanaan kegiatan program IbM dalam pelatihan internet dan web dll.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis dan evaluasi kelompok mitra**

Pelaksanaan kegiatan ipteks bagi masyarakat IBM ini telah mencapai beberapa tahapan yaitu:

1. Melaksanakan survey ke lokasi mitra

Pada kegiatan ini tim pelaksana melaksanakan survey ke tempat mitra/pengrajin keset di Ceper dan Pedan/Mangi. Hasil yang diperoleh adalah produk keset persegi panjang yang dihasilkan belum laku terjual karena permintaan akan keset tersebut turun. Pengrajin keset di kabupaten Klaten umumnya hanya memproduksi jenis persegi panjang. Antara pengrajin satu dengan lainnya menghasilkan produk yang sama tanpa ada perbedaan pada produk mereka. Keterbatasan model keset dan daerah pemasaran yang kurang berkembang dari waktu ke waktu mengakibatkan kejenuhan produksi, akibatnya adalah jumlah/kapasitas penjualannya mengalami penurunan. Padahal produksi keset persegi panjang bisa mencapai 12-18 pcs perhari, sehingga produk menumpuk di rumah. Kondisi ini berdampak pada harga jual produk tersebut yang terus menurun. Di samping itu keterbatasan SDM pada management turut berkontribusi pada ketidakberkembangnya usaha tersebut.



Gambar 5.1 Aneka kain perca



Gambar 5.2 Pembuatan keset persegi panjang



Gambar 5.3. Penumpukan keset persegi panjang yang belum laku

2. Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi dengan mitra

Sebagai mitra pada kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah pengrajin Antika yang berada di desa Ceper Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Pemiliknya adalah Bapak Agus Wibowo. Usaha pengrajin keset dari kain perca ini telah dilakukan beberapa tahun. Pemilihan pengrajin keset Antika sebagai mitra untuk kegiatan ini dikarenakan menurut tim pelaksanaan IbM, mitra ini mempunyai potensi untuk berkembang mengingat pemiliknya mempunyai wawasan kedepan untuk meningkatkan usahanya. Sedikit mengetahui tentang bidang komputer yang penting nanti untuk pengembangan pemasaran. Di samping itu pemilik juga memiliki jiwa seni yang menjadi modal penting untuk menggambarkan pola karakter yang dikehendaki.

Adapun yang dikoordinasikan dengan mitra adalah tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan tim pelaksana pada mitra.



Gambar 5.4. Koordinasi Tim IbM dengan mitra



Gambar 5.5. Contoh karakter mini mouse dengan berbagai variasi warna yang ditawarkan ke mitra

### 5.2. Merancang berbagai pola keset

Pola keset perlu dibuat terlebih dahulu pada kertas karton/kertas yang tebal sebagai master untuk dijiplak pada kain keras dan koran. Penggunaan kertas tebal dimaksudkan agar bentuk/modelnya tetap dari waktu ke waktu.



Gambar 5.6. Contoh pola/master model angry bird

### 5.3. Melaksanakan pelatihan pembuatan keset aneka model dan pelatihan internet

Tim pelaksana kegiatan IBM memberikan pelatihan pada mitra serta beberapa pengrajin keset di daerah tersebut, mengenai cara mengembangkan model keset. Adapun cara membuat keset aneka model dibuat pada brosur. Adapun langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut:

- Kain perca dipotong dengan lebar 3-4 cm, antar potongan disambung kemudian diwiru/dijahit tekuk (makin rapat makin bagus dan kuat). Untuk hal ini mitra sudah biasa mengerjakan.

- Siapkan master pola/bentuk/karakter yang akan dibuat keset dengan diameter atau lebar 45-50 cm. Pola/bentuk digambarkan pada kertas karton (sebagai master)
- Pola dari karton dijiplakkan pada kain keras, Koran dan kain bekas, kemudian digunting sesuai pola. Untuk kain bekas guntingan pola disisakan 2-3 cm dari batas pinggir pola.
- Buat urutan (1) kain keras, (2) Koran (3) kain keras, kaitkan dengan jarum pentul, kemudian jahit sesuai pola. Kain perca yang sudah diwuru dijahitkan pada pola tadi, warna dikombinasikan agar hasil akhir keset jadi lebih indah.



Gambar 5.7. Master model keset dari kertas karton dan brosur pelatihan



Gambar 5.8. Kegiatan saat pelatihan pembuatan kesat karakter

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di tempat tinggal mitra “Antika” di daerah Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah pengrajin keset dari daerah Ceper dan Mangi Pedan. Keikutsertaan mereka pada pelatihan dimotivasi oleh keinginan mereka untuk dapat mengembangkan keset yang selama ini sudah mereka tekuni baik sebagai matapencaharian maupun sebagai pekerjaan sampingan, meskipun sebagai mata pencaharian pokok pekerjaan mereka kurang menjanjikan kedepan mengingat harga jual produk yang mereka hasilkan saat itu relatif rendah.

Peserta mengikuti penjelasan dari Tim IBM dengan penuh antusias. Langkah langkah yang harus dikerjakan mereka cermati, hingga akhirnya peserta melakukan praktek untuk membuat keset karakter. Pada bagian pembuatan pola keset karakter tim IBM sudah menyiapkan sehingga peserta bisa langsung menjiplak pada kain keras, kertas Koran dan kain rejectkan.

Teknik dasar menjahitkan kain perca sama dengan menjahit keset persegi panjang yaitu dari dalam ke luar, jadi kalau keset yang akan dibuat adalah model keropy seperti tampak pada gambar 5.8 bawah yang perlu dijahitkan lebih dulu adalah bagian biji mata (warna hitam), kemudian baru pupil mata (warna putih), selanjutnya adalah wajah yaitu yang berwarna hijau (bagian terbanyak), Kemudian membuat mulut (warna hitam) dilanjutkan menutupi keseluruhan dengan hijau. Untuk model angry bird, diawali dengan membuat bagian mata dan paruh baru wajah. Demikian pula untuk model doraemon. Kombinasi warna umumnya seperti yang tampak pada gambar 5.9. Namun bisa saja diganti, pengrajin bisa bereksperimen untuk mengkombinasikan warna lain.





Gambar 5.9. Keset karakter dari kain perca

Pada kegiatan pelatihan ini tidak semua peserta dapat menyelesaikan hingga diperoleh satu keset karakter secara utuh karena keterbatasan sarana mesin jahit yang dimiliki mitra serta keterbatasan waktu. Jadi mereka melanjutkannya di rumah masing-masing.

#### **Pelatihan penggunaan internet dan web blog**

Saat ini kemajuan dibidang teknologi sudah merambah sampai pelosok desa, akses internet dengan mudah dapat dijangkau. Karena tidak dipungkiri bahwa segala informasi informasi dapat diperoleh dari internet. Bahkan karena kemajuan teknologi tersebut serta tuntutan hidup yang menghendaki serba enak dan mudah keberadaan internet menjadi bagian terpenting dalam aktivitas sehari-hari. Seseorang yang mempunyai usaha dengan produk tertentu/unik (tidak semua usaha dapat menghasilkan produk tersebut) tentunya memerlukan teknik pemasaran tersendiri agar produknya dikenal luas, salah satunya adalah melalui internet.

Kegiatan pelatihan internet ini tidak ditujukan pada semua peserta yang pernah mengikuti pelatihan pembuatan keset karakter namun hanya terhadap mitra Antika karena memang mitra ini yang tim IBM bina untuk mengembangkan usahanya. Menurut informasi pengrajin keset Antika pernah mengenyam kuliah di bidang komputer, sehingga tim IBM berharap dengan adanya pelatihan penggunaan internet dan web pihak mitra dapat mengelola sebagai sarana untuk mendapatkan ide-ide kreasi model dan pemasaran.

Karena sampai saat pelatihan pihak mitra masih sangat awam dengan penggunaan internet, maka tim IBM mengawali pembimbingan dengan cara mengkoneksikan perangkat dengan internet hingga siap pakai. Untuk mengakses internet pada laptop diperlukan

modem “built in” ataupun modem eksternal. Pada pelatihan ini digunakan modem eksternal. Kemudian cara membuka internet dan melakukan browsing hingga diperoleh materi yang diinginkan. Selanjutnya diperkenalkan situs web/website maupun web blog, harapannya mitra dapat menggunakan sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Namun mengingat masih terbatasnya kemampuan mitra karena saat ini masih mengejar omzet penjualan/memenuhi pemesanan yang melebihi target maka target tim IBM hanya sampai pada mitra mampu menggunakan internet belum sampai pada pembuatan web blog dan pengelolaannya



Gambar 5.10. Pelatihan penggunaan internet dan web blog

#### **5.4. Monitoring Perkembangan usaha Mitra “Antika” setelah kegiatan IBM**

Untuk mengukur keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan IBM ini dilakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan tahapan kerja yang telah diusulkan. Pada tahap ini, kegiatan mitra didampingi dan dimonitor oleh tim pelaksana dengan tujuan apakah diversifikasi model keset ini dapat menarik konsumen. Adapun yang dimonitor adalah aspek ekonomi yang meliputi berapa banyak yang bisa diproduksi, berapa harga jual produk, daerah mana saja konsumennya. Sedangkan untuk aspek SDM meliputi kreativitas

yang dapat dilihat dari berapa banyak model keset yang diproduksi serta menggunakan internet untuk pemasaran.

Setelah mendapatkan pelatihan, selanjutnya mitra pengrajin keset “Antika” membuat beberapa keset dengan model atau karakter yang sudah dikenal masyarakat seperti angry bird, ikan nemo, keropy dan sebagainya. Produk awal yang sudah diperoleh dijual rata-rata dengan harga Rp.20.000;. Penjualan dilakukan dengan cara menitipkan pada toko-toko kenalan saja. Seiring dengan berjalannya waktu semakin banyak konsumen yang mengetahui produksi keset karakter ini, sehingga pembelian tidak bisa dilakukan secara langsung karena pengrajin selalu kehabisan stok, mengingat mesin jahit yang dimiliki mitra hanya mampu membuat keset karakter rata-rata 5-7 pcs/hari. Jadi pembelian sering harus melalui pemesanan.

Untuk lebih mengembangkan usahanya mitra berkeinginan membuka toko atau galeri untuk memajang produk-produk kesetnya agar semakin banyak konsumen yang tertarik untuk berbelanja. Kami tim pelaksana IbM mendukung penuh keinginan tersebut karena peluang untuk pengenalan dan pemasaran produk semakin besar. Terbukti semakin banyak konsumen yang tertarik mampir ke toko/galeri keset karakter “Antika” milik mitra.



Gambar 5.11 Toko/galeri keset Antika

Konsumen yang membeli ternyata tidak hanya dipakai sendiri tetapi dijual kembali baik melalui penjualan langsung maupun tak langsung. Dengan peningkatan jumlah keset yang terjual serta naiknya harga keset maka pendapatan mitra “Antika” juga naik. Sebagai gambaran perbandingan financial sebelum dan setelah adanya kegiatan IbM adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Analisa financial Usaha Mitra setelah ada kegiatan IbM

<b>Kondisi Mitra sebelum dan sesudah kegiatan IbM</b>	
<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<p>Model : persegi panjang                      Produksi : 350 pcs/bulan                      Namun tidak setiap hari dibeli                      Penjualan : tanpa kemasan                      Harga jual :                      - Rp. 3500 – 4000/pcs                      - Rp. 65000-70000/kodi                      Omzet : 1225000/bulan                      (sering kurang dari omzet tsb)                      Tidak ada pesanan dari konsumen                      Daerah pemasaran: Klaten dan sekitar</p>	<p>Model :berbagai model                      Produksi : 250-300 pcs/bulan                      selalu habis                      Penjualan: dikemas                      Harga Jual:                      - Rp.20000-25000/pcs                      Omset : &gt; Rp. 5 juta                      Pesanan berlebih                      Sering mendapat pesanan                      Daerah Pemasaran: Jateng                      Jabar, Kalimantan</p>

Tabel di atas merupakan perbandingan omzet setelah adanya IbM untuk jenis keset persegi panjang atau produk lama. Jika telah dilakukan diversifikasi produk yaitu keset dengan aneka bentuk atau model dimungkinkan harga jualnya lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan. Dari tabel tersebut sudah terlihat peningkatan pendapatan mitra, walau produksi hanya 5-7 pcs saja perhari. Padahal pemesanan kadang mencapai 300an pcs.

Target lain dari kegiatan IbM ini adalah menghibahkan peralatan yang dapat menunjang kegiatan produktivitas mitra. Peralatan yang dibutuhkan mitra adalah mesin jahit dengan kecepatan tinggi sehingga mampu memproduksi keset dalam jumlah lebih banyak serta perlengkapan internet untuk kepentingan peningkatan kreativitas dan pemasaran.

Pemberian hibah mesin jahit dan perlengkapan internet membawa dampak positif secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif produktivitas mitra meningkat secara signifikan dari **5-7 pcs/hari naik menjadi 10-20 pcs/hari**. Secara kualitatif, kekuatan jahitan menggunakan mesin hibah dari IbM jauh lebih kuat/ jahitannya tidak mudah lepas.



Gambar 5.12. Serah terima peralatan

Monitoring terhadap peningkatan kemampuan SDM dapat dilihat dari berbagai macam kreativitas yang telah dibuat berupa makin banyaknya model keset karakter yang telah dibuat, bahkan mitra telah berhasil membuat katalog produk seperti pada gambar 5.12. Hal ini memudahkan konsumen dalam memesan produk.



Gambar 5.13. Salah satu katalog produk keset karakter “Antika”

Di samping itu pada produk telah diberi identitas bahwa produk keset tersebut adalah buatan dari pengrajin “Antika. Identitas ini dijahitkan pada bagian alas keset.



Gambar 5.14. Label sebagai identitas pengrajin keset “Antika”

Di bidang penjualan, mitra telah mampu mendokumentasikan dengan baik melalui pemakaian nota dan pembukuan untuk pemesanan. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan IBM pada pengrajin keset ini telah berhasil melampaui target karena omzet penjualan saat ini jauh lebih tinggi dari perkiraan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui kegiatan IbM ini mitra telah mampu mengembangkan/mengkreasikan berbagai pola/model keset,
2. Dengan adanya hibah peralatan menjahit dan perlengkapan untuk akses internet maka kegiatan ini telah mampu meningkatkan kualitas (jahitannya kuat/tidak mudah mbrodol) dan kuantitas (variasi maupun jumlah produksi/hari) produk,
3. Kenaikan keuntungan pengrajin mitra seiring dengan beragamnya produk dan semakin meningkatnya harga jual dan penjualan karena pangsa pasar semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://support.google.com/adwords/answer/2580289?hl=id>, "Cara Membuat Situs Web Untuk Iklan Anda"

<http://berguruseo.blogspot.com/2013/12/>, "Cara-membuat-website-sederhana-untuk.html"

<http://artenergic.blogspot.com/2013/10/cara-membuat-keset-dari-kain-perca.html>

<http://serambiusaha.blogspot.com/2011/10/memanfaatkan-kain-perca-sebagai-peluang.html>

## **LAMPIRAN**

1. Instrumen
2. Susunan Personalia dan Kualifikasi
3. Biodata
4. Foto-foto dokumentasi
5. Berita Acara Penyerahan Alat
6. Brosur pelatihan
7. Brosur pengabdian IBM dan poster
8. Artikel Ilmiah

## LAMPIRAN 1 INSTRUMEN

### **Borang Kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM)**

Mitra Kegiatan : Pembuat keset di daerah Ceper Kab Klaten  
Jumlah Mitra : 2 pengrajin  
Pendidikan Mitra : SMA : 3 orang  
Persoalan Mitra : 1. Tidak ada diversifikasi model keset  
2. Harga sangat murah  
3. Manajemen pemasaran  
Status Sosial Mitra : Pengrajin

#### **Lokasi**

Jarak PT ke Lokasi Mitra : 100 Km  
Sarana Transportasi : Angkutan Umum, Motor  
Sarana Komunikasi : Telepon

#### **Identitas**

Tim IbM  
Jumlah Dosen : 3 orang  
Jumlah Mahasiswa : 1 orang  
Gelara Akademik : S-2 3 orang  
S-1 1 orang

#### **Aktivitas IbM**

Metode Pelaksanaan Kegiatan : Penyuluhan, pelatihan, pendampingan  
Waktu efektif Pelaksanaan kegiatan : 6 bulan

#### **Evaluasi Kegiatan**

Keberhasilan : berhasil/~~gagal~~\*  
Peralatan sudah diserahkan ke Mitra  
Indikator Keberhasilan  
Keberlanjutan Kegiatan di Mitra : Berlanjut/~~berhenti~~\*  
Kapasitas Produksi : 1. Sebelum IbM 350 pcs/bulan  
Harga Rp.3500; – Rp.4000;/pcs  
2. Setelah IbM 250-300 pcs (pembuatannya lebih sulit)  
Harga Rp. 20.000; - Rp. 25.000;/pcs (kenaikan harga > 600%)  
Omzet per bulan : 1. Sebelum IbM Rp. 1.225.000;  
2. Setelah IbM > Rp. 5.000.000;  
Persoalan Mitra : Terselesaikan/~~tidak terselesaikan~~\*

#### **Biaya Program**

Ditlitabmas : Rp. 44.000.000;  
Sumber Lain : -

#### **Likuiditas Dana Program**

- a). Tahapan Pencairan Dana : Mendukung kegiatan/~~mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan\*~~
- b). Jumlah Dana : ~~Tidak diterima 100%/diterima 100%~~

### **Kontribusi Mitra**

- Peran serta Mitra dalam Kegiatan : Aktif/~~pasif\*~~  
~~Acuh tak acuh~~
- Kontribusi pendanaan : ~~Menyediakan/tidak menyediakan\*~~
- Peran Mitra : ~~Obyek Kegiatan/subyek kegiatan\*~~

### **Keberlanjutan**

- Alasan Kelanjutan Kegiatan Mitra : ~~Permintaan Mitra/Keputusan bersama\*~~

### **Usul Penyempurnaan Program IbM**

- Model Usulan Kegiatan : IbM
- Anggaran Biaya : Rp. 50.000.000;
- Lain-lain : Terlampir  
 Dokumentasi kegiatan dan produk
- Produk/kegiatan yang dinilai Bermanfaat : sarana untuk pemasaran  
 Keikutsertaan dalam pameran produk daerah
- Potret permasalahan lain yang terekam: Sisa potongan kain perca yang tidak memenuhi ukuran untuk dibuat “wiron”
- Luaran Program IbM dapat berupa
- Jasa : Pelatihan
  - Metode : cara pemasaran
  - Produk/barang : labeling/identitas/logo
  - Paten :

## LAMPIRAN 2

### SUSUNAN PERSONALIA DAN KUALIFIKASINYA

Ketua	: Sriatun, S.Si, M.Si
Anggota	: Dra. Taslimah, M.Si
Teknisi	: Sumardi, ST, MT
Administrasi	: Isna Mar'ah S.Pd Kim
Mahasiswa	: Dyah Amiyati

Adapun tugas dan tanggungjawab personil pelaksana I<sub>0</sub>M adalah sebagai berikut :

**e. Ketua Pelaksana** : Sriatun, S.Si, M.Si

Ketua pelaksana bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Secara khusus bertanggung jawab pada bagian perancangan model pola, desain website serta pembuatan laporan. Pengalaman ketua pelaksana dapat dilihat pada lampiran biodata.

**f. Anggota I** : Dra. Taslimah, M.Si

Anggota I mempunyai keahlian dalam bidang perancangan desain pola keset. Anggota I membantu ketua pelaksana sehingga kegiatan ini dapat berhasil dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan bagi pengrajin mitra dan penentuan SOP. Pengalaman anggota I dalam penerapan dan pengembangan teknologi tepat guna dan pengalaman lain yang relevan dapat dilihat pada lampiran biodata.

**g. Administrasi:** Isna Mar'ah

Administrasi bertugas melakukan tugas tulis menulis, surat-menyurat atau administrasi lainnya demi kelancaran kegiatan ini. Tenaga administrasi ini mempunyai keahlian dalam penggunaan komputer dan pembuatan laporan keuangan.

**h. Teknisi**

Membantu pelaksanaan kegiatan program IbM dalam pembuatan web blog dll.

**LAMPIRAN 3**  
**BIODATA TIM PELAKSANA IBM**

**1. BIODATA KETUA**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Sriatun, S.Si, M.Si
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	: Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	: 197103151997022001
5.	NIDN	: 0015037102
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Ceper, 15 Maret 1971
7.	E-mail	: <a href="mailto:sriatun71@gmail.com">sriatun71@gmail.com</a>
8.	Nomer telepon/HP	: 02470127747/081228951971
9.	Alamat Kantor	: Jurusan Kimia/FSM UNDIP Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang Semarang
10.	Telepon kantor/faks	: 02476480824
11.	Lulusan Yang telah dihasilkan	:S-1: 25    S-2: 0    S-3: 0
12.	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Kimia Unsur
		2. Kimia Anorganik I
		3. Kimia Anorganik II
		4. Kimia Mineral
		5. Kimia Organologam
		6. Kimia Bioanorganik
		7. Kewirausahaan

**B. Riwayat Pendidikan**

Program	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas Gajah Mada	-
Bidang Ilmu	Kimia	Kimia Anorganik	-
Tahun Masuk – Lulus	1990 – Januari 1996	1998 – Oktober 2001	-
Judul Skripsi/Thesis/Desertasi	Isolasi Senyawa Sapogenin Steroid dari Buah Solanum Torvum Sw.	Pengaruh Jenis Senyawa Prekursor pada Pembuatan Katalis Ni/Zeolit Y untuk Hidrorengkah Fraksi Minyak Bumi Minas	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Meiny Suzery, M.S	Dr. Yateman Aryanto	-

### C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	Pengembangan Katalis Heterogen Berbasis Silika Alumina dari Ampas tebu dan Aplikasinya pada Pembuatan Biodiesel dari Minyak Goreng Sisa Pakai	Ketua	DIKTI	60
2.	2012	Sintesis dan Karakterisasi Silika Gel Mesopori Menggunakan Surfaktan cetiltrimetilamonium dan Polietilenglikol	Ketua	DIPA Fakultas	10
3.	2012	Penelitian Tematik Fakultas "Upaya mengatasi Penyakit Demam Berdarah Dengue"	Anggota	DIPA Fakultas	20
4.	2009	Sintesis Katalis Mesopori MCM-41 dari Limbah Kaca Bekas Dan Aplikasinya Pada Hidrocracking Residu Minyak Bumi Menjadi Bensin	Ketua	DIKTI/DP2MP	35
5.	2007	Sintesis Katalis Mesopori Lempung Terpillar Nanosol Silika -Ni/Mo Dari Lempung Alam Untuk Konversi Batubara Menjadi Minyak Sintetis	Anggota	Kementrian  RISTEK	100

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Ketua/ Anggota	Pendanaan	
				Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2013	IbM Kelompok Pembuat Parut dan Alat dapur Melalui Peningkatan Kualitas Produk dan Strategi Pemasaran Produk di Sentra Industri Kecil Peralatan dapur	Anggota	DIKTI	46,5
2.	2012	Produksi Soygurt Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Bulusan	Anggota	DIPA Fakultas	7,5
3.	2012	Penyuluhan "Pengaruh Bahan Aditif Pada Makanan dan Kiat	Anggota	DIPA Fakultas	7,5

		Masuk PTN Bagi Siswa SMA 2 Di Kota Kudus			
4.	2011	Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Produksi Makanan Berserat di Kelurahan Tembalang	Anggota	MANDIRI	3
5.	2010	Pelatihan Produksi Serbuk Ekstrak Jahe Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Produk Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	Anggota	MANDIRI	3
6.	2009	Peningkatan Ketrampilan Mahasiswa Melalui Magang Kewirausahaan di Penyulingan Minyak Atsiri Kenanga	Ketua	DIKTI	15
7.	2008	Penyuluhan Kesehatan dan pembuatan makanan Sehat Serta Uji Organoleptis Sederhana Bagi Masyarakat Tembalang	Anggota	MANDIRI	3
8.	2007	Magang kerja: Pemantapan Budaya Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Jurusan Kimia di Penyulingan Minyak Atsiri Kenanga Boyolali	Ketua	DIKTI	15

#### E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal (5 Tahun Terakhir)

No.	Judul Artikel	Penulis Utama/Anggota	Nama Jurnal	Volume/ Nomer/Tahun
1.	Pengaruh pH dan Rasio Silika/ Surfaktan Pada Pembuatan Silika Sintetis	Penulis utama	Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi ISSN 1410-8917	Vol. XIII, No.1, April 2010
2.	Pemanfaatan Limbah penyulingan Bunga kenanga Sebagai Kompos Dan Pengaruh Penambahan Zeolit Terhadap Ketersediaan Nitrogen Tanah	Penulis utama	Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi ISSN 1410-8917	Vol. XIV No. 1 April 2009
3.	Modifikasi Zeolit Alam Dengan Ligan EDTA untuk Adsorpsi Ion Logam $Pb^{2+}$ dan $Cd^{2+}$	Penulis Utama	Jurnal Kimia Sains dan Aplikasi ISSN 1410-8917	Vol. XI, No. 3 Desember 2008

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Kimia UNDIP-UNNES-UNS	Pengaruh Penambahan Hexadecyltrimethylammonium (HDTMA) Pada Zeolit Alam Terhadap Kemampuan Adsorpsi Ion Cd (II) dan Pb(II)	22 November 2008 di Solo
2.	Seminar Nasional Himpunan Kimia Indonesia (HKI) Jateng	Pemanfaatan Sekam Padi Untuk Membuat Zeolit-Y : kajian Waktu Pemeraman	21 Maret 2009 Di Semarang
3.	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2009	Pembuatan Arang Aktif Tempurung Kelapa Sawit untuk Pemucatan Minyak Goreng Sisa Pakai	10 Oktober 2009 Di Semarang
4.	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2009	Adsorpsi limbah Cair Industri sarung Tenon Menggunakan Zeolit	10 Oktober 2009 Di Semarang
5.	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia 2010	Pengaruh Metode Penambahan Alumunium pada Sintesis Material Silika Alumina	20 November 2010 Di Semarang
6.	Seminar Nasional Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Bervisi SETS diselenggarakan oleh ICSI	Sintesis Silika Kristalin dari Limbah Kaca	30 April 2011 Di Semarang
7.	Seminar Nasional Pendidikan sains	Sintesis Katalis Berbasis Silika Alumina dari Bagasse	18 Januari 2014 di Surabaya

**G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Buku Ajar Kimia Unsur	2012	172	UNDIP Press

**H. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomer P/ID
	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-	-	-	-

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

No.	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya X Tahun	Pemerintah RI	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program IbM.

Semarang, November 2015  
Ketua Pengusul Kegiatan



Sriatun, S.Si, M.Si  
NIP. 197103151997022001

## 2. BIODATA ANGGOTA

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dra. Taslimah, M.Si
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	: 195607091987032001
5.	NIDN	: 0009075602
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Salatiga, 09 Juli 1956
7.	E-mail	: <a href="mailto:taslimah@undip.ac.id">taslimah@undip.ac.id</a>
8.	Nomer telepon/HP	: 02476482472/081575327865
9.	Alamat Kantor	: Jurusan Kimia/FSM UNDIP Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang Semarang
10.	Telepon kantor/faks	: 02476480824
11.	Lulusan Yang telah dihasilkan	:S-1: 50    S-2: 0    S-3: 0
12.	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Kimia Anorganik II
		2. Kimia Anorganik III
		3. Kimia Dasar
		4. Material Anorganik
		5. Kimia Organologam
		6. Geokimia
		7. Elusidasi Struktur Senyawa Anorganik

### B. Riwayat Pendidikan

Program	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada	-
Bidang Ilmu	Kimia	Kimia	
Tahun Masuk – Lulus	1976 – 1984	1992 – 1996	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Mempelajari Fungsi Termodinamik Sel : $Pb_{(p)} \quad H_2SO_{4(aq)} \quad PbO_{2(p)}$	Kajian Substitusi Isomorfis Pada Abu Layang	
Nama Pembimbing/Promotor	Ir.H.R.A.SahirulAlim, MSc. Drs. Djaka Sasmita	Dr. Yateman Aryanto Dr. Bambang Rusdiarso, DEA	

### C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Pengaruh Jenis Surfaktan Terhadap Porositas Sukrosa Terkarbonasi	HIBAH JURUSAN	5
2	2011	Pirolisis Limbah Sagu	DIPA MIPA	100

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2009	Pelatihan Pembuatan Nata de Coco Bagi Masyarakat Tembalang Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan	MANDIRI	3
2	2010	Penyuluhan dan Praktek Pembuatan Minuman Serbuk Jahe Instan di Kelurahan Tembalang	MANDIRI	3
3	2010	Peningkatan Kualitas Para Peneliti Bidang Kimia Melalui Penerapan Program-program komputasi Terkini.	DIPA FAK.	7,5
4	2010	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Praktek Pembuatan Minuman Sehat Jahe Instan di Kelurahan Tembalang Kecamatan Tembalang Semarang	MANDIRI	3
5	2011	Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Produksi Makanan Berserat di Kelurahan Tembalang	MANDIRI	3
6	2012	Kiat-kiat masuk Perguruan Tinggi	DIPA FAK	7,5

**E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal (5 Tahun Terakhir)**

No.	Judul	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Pilarisasi Lempung Dengan Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> Untuk Agen Pemucat Minyak Sawit	Jurnal Sains Dan Aplikasi, ISSN: 1410-8917	Vol. 11 No. 3, Desember 2008.
2	Pengaruh pH Dan Rasio Silika -Surfaktan Pada Pembuatan Silika Sintetis.	Jurnal Kimia Sains Dan Aplikasi. ISSN 1410-8898917	Vol. XII, No. 1, April 2010.

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pengaruh Suhu Terhadap Serangan Sulfat Pada Beton Semen Klas G-Abu Layang	2006 di Semarang

2	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pengaruh Penambahan Hexadecyltrimethylammonium (HDTMA) Pada Zeolit Alam Terdealuminasi erhadap Kemampuan Adsorpsi Ion. $Cd^{2+}$ Dan $Pb^{2+}$	2008 di Solo
3	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pengaruh Penambahan Air Pada Sintesis Silika Gel Dari Tetraetilortosilikat.	2008 di Solo
4	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pengaruh Suhu dan Waktu Sintering Pada Konduktifitas Elektrolit Padat Sistem $Bi_2O_3.CaO$	2007 di Semarang
5	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pemanfaatan Kaca Bekas Sebagai Sumber Silika Dalam Pembuatan Silika Gel.	2007 di Semarang
6	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Adsorpsi Limbah Cair Industri Sarung Tenon Menggunakan Zeolit.	2009 di Semarang
7	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pembuatan Arang Aktif Tempurung Kelapa Sawit Untuk Pemucatan Minyak Goreng Sisa Pakai	2009 di Semarang
8	Seminar Nasional Kimia Bervisi Sets oleh HKI Jawa Tengah	Pengaruh Penambahan Ammonium Karbonat Pada Sintesis Silika gel Dari Abu Sekam Padi.	2009 di Semarang
10	Seminar Nasional Kimia Bervisi Sets oleh HKI Jawa Tengah	Pengaruh Penambahan Ammonium Karbonat Pada Sintesis Silika gel Dari Abu Sekam Padi.	2009 di Semarang
11	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Sintesis Silika gel Termodifikasi Gugus Mercaptobenzotiazol Dengan Gugus Penghubung - Glycidoxypopyltrimethoxysilan	2010 di Semarang
13	Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia	Pengaruh Jenis Surfaktan Terhadap Porositas Sukrosa Terkarbonasi	2011 di Solo

#### G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Buku Ajar Kimia Unsur	2012		UNDIP Press

**H. Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomer P/ID
	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
	-	-	-	-

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)**

No.	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya XX Tahun	Pemerintah RI	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program IbM.

Semarang, November 2015  
Anggota I



Dra. Taslimah, Msi  
NIP. 195607091987032001

## LAMPIRAN 4

### FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Rapat membahas kegiatan IBM



Gambar 2 Pembelian peralatan



Gambar 3 Pelatihan 1 dan 2



Gambar 4. Monitoring



## BERITA ACARA SERAH TERIMA ALAT

Pada hari ini Selasa tanggal 23 Juni 2015, kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sriatun, S.Si, M.Si  
Institusi : Universitas Diponegoro  
Alamat kantor : Jurusan Kimia FSM UNDIP Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang

Selaku ketua pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) yang berjudul "IbM Kelompok Pembuat Kesenit dari Kain Perca di Kabupaten Klaten" sumber dana DIPA DITLITABMAS DIKTI Tahun anggaran 2015.

Telah melaksanakan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat pada kelompok pembuat keset dari kain perca dan menyerahkan peralatan berupa 1 (satu) unit Mesin Jahit kepada

Nama : Agus Wibowo  
Alamat : Desa Ceper, Kec. Ceper Kab. Klaten

Selaku pengrajin/pemilik keset ANTIKA, dalam hal ini sebagai mitra kegiatan IbM ini.

Klaten, 23 Juni 2015

Yang Menyerahkan



Sriatun, S.Si, M.Si

Yang Menerima



Agus Wibowo

## BERITA ACARA SERAH TERIMA ALAT

Pada hari ini Senin tanggal 24 Agustus 2015, kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sriatun, S.Si, M.Si

Institusi : Universitas Diponegoro

Alamat kantor : Jurusan Kimia FSM UNDIP Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang

Selaku ketua pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) yang berjudul "IbM Kelompok Pembuat Kesenit dari Kain Perca di Kabupaten Klaten" sumber dana DIPA DITLITABMAS DIKTI Tahun anggaran 2015.

Telah melaksanakan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat pada kelompok pembuat keset dari kain perca dan menyerahkan seperangkat peralatan berupa Modem, Wireless access dan Hardisk

Nama : Agus Wibowo

Alamat : Desa Ceper, Kec. Ceper Kab. Klaten

Selaku pengrajin/pemilik keset ANTIKA, dalam hal ini sebagai mitra kegiatan IbM ini.

Klaten, 24 Agustus 2015

Yang Menyerahkan



Sriatun, S.Si, M.Si

Yang Menerima



Agus Wibowo

## BERITA ACARA SERAH TERIMA ALAT

Pada hari ini Senin tanggal 24 Agustus 2015, kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sriatun, S.Si, M.Si

Institusi : Universitas Diponegoro

Alamat kantor : Jurusan Kimia FSM UNDIP Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang

Selaku ketua pelaksana Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) yang berjudul "IbM Kelompok Pembuat Kesenit dari Kain Perca di Kabupaten Klaten" sumber dana DIPA DITLITABMAS DIKTI Tahun anggaran 2015.

Telah melaksanakan kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat pada kelompok pembuat keset dari kain perca dan menyerahkan seperangkat peralatan berupa 1 unit Mesin Jahit, 1 buah Modem, dan Hardisk.

Nama : Sri Muryani

Alamat : Ds. Temuwangi, Kec. Pedan, Kab. Klaten

Selaku pengrajin/pemilik keset ABADI, dalam hal ini sebagai mitra kegiatan IbM ini.

Klaten, 24 Agustus 2015

Yang Menyerahkan



Sriatun, S.Si, M.Si

Yang Menerima



Sri Muryani

## Pengemasan Produk

Keset yang sudah jadi dikemas dengan menggunakan kemasan see-through yaitu kemasan dengan plastik transparan sehingga produk terlihat jelas.

Tujuan pengemasan agar produk tidak kotor dan berdebu mengingat debu mudah sekali menempel pada bahan keset ini.

Produk yang sudah dikemas siap dijual dan bersaing di pasaran.



Keset "TOMAT".

Universitas Diponegoro



**KESET KARAKTER**

**KAJN PERCA**

Universitas Diponegoro

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat  
Alamat  
Jl. Prof. Soedarto, SH  
Tembalang Semarang

*Pengabdian Kepada Masyarakat  
Program Ipteks Bagi Masyarakat  
(IPM) 2015  
Di Kecamatan Ceper Kab. Klaten*

## Latar Belakang

Meningkatnya jumlah industri pakaian kaos menghasilkan limbah berupa kain perca. Umumnya ukuran perca kecil-kecil sehingga pemanfaatannya sangat terbatas serta memerlukan ketrampilan dan ketelatenan. Salah satu pemanfaatan kain perca adalah sebagai bahan baku pada pembuatan keset.

Daerah Klaten terutama Kec. Ceper dan sekitarnya merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya berwirausaha membuat keset dari kain perca. Namun keset yang dibuat masih terbatas pada bentuk persegi panjang sehingga daya jual ke pasaran rendah. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya saing di pasaran dengan cara membuat keset aneka pola/bentuk/karakter. Untuk itu melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Diponegoro program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) diadakan Pelatihan Pembuatan Keset Karakter sebagai Upaya Diversifikasi Keset dari Kain Perca. Kegiatan ini diharapkan menambah motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mengingat peluang pasar untuk keset karakter ini masih terbuka.

## Bahan-bahan

Kain perca aneka warna

Benang, jarum pentul

Kain batik/bekas

Kain keras

Kertas Koran

Spidol

Gunting

Mesin jahit

## Cara Pembuatan

Kain perca dipotong dengan lebar 3-4 cm, antar potongan disambung kemudian diwiru/dijahit tekuk (makin rapat makin bagus dan kuat)

Siapkan pola/bentuk/karakter yang akan dibuat keset dengan diameter atau lebar 45-50 cm. Pola/bentuk digambarkan pada kertas karton (sebagai master)

Pola dari karton diplotkan pada kain keras, Koran dan kain bekas, kemudian digunting sesuai pola. Untuk kain bekas guntingan pola disisakan 2-3 cm dari batas

pinggir pola.

Buat urutan (1) kain keras, (2) Koran (3) kain keras, kaitkan dengan jarum pentul, kemudian jahit sesuai pola

Kain perca yang sudah diwiru dijahitkan pada pola tadi, kombinasikan warna agar hasil akhir keset jadi lebih indah.



Keset "karakter" NEMO  
dari kain perca

Universitas Diponegoro

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat  
Alamat  
Jl. Prof. Soedarto, SH  
Tembalang Semarang

## PROFIL PENGRAJIN ANTIKA

Pengrajin keset "ANTIKA" milik Bapak Agus Wibowo ini sebelum ada kegiatan IbM Undip hanya memproduksi keset persegi panjang, namun saat ini merupakan satu-satunya pengrajin keset yang memproduksi aneka keset karakter di daerah tersebut. Lokasinya terletak di Desa Ceper Kecamatan Ceper Kab. Klaten.. Adapun tenaga kerja utama yang membuat pola dan menjahit menjadi keset karakter hanya dua orang, sedangkan pekerjaan seperti memotong kain perca hingga siap pakai diserahkan ke pekerja, demikian juga untuk menjahit potongan perca menjadi perca wiron (perca yang sudah "dirintik") diserahkan ke pekerja. Daerah pemasaran saat ini Jateng, Jabar, Kalimantan.



Keset Karakter Produksi  
"ANTIKA"



Bapak Agus pemilik keset Antika dan gallery nya setelah ada kegiatan IBM

Disamping usaha memproduksi keset karakter bapak Agus juga menerima pemesanan berbagai jenis dan model kaos

Pemesanan dapat menghubungi:

PENGRAJIN KESET **ANTIKA**  
DESA CEPER KLATEN  
Telp. 085725294152

**Universitas Diponegoro**  
JI. Prof. Soedarto SH Tembalang  
Semarang 50275  
[www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id)

## IBM KELOMPOK PEMBUAT KESET DARI KAIN PERCA DI KABUPATEN KLATEN

Oleh:  
Sriatun, S.Si, M.Si  
Dra. Taslimah, M.Si



Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan  
Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Nomor: 003/Add/PPM/DIT.LITABMAS/V/2015, tanggal  
12 Mei 2015

## LATAR BELAKANG

Daerah Kabupaten Klaten banyak terdapat sentra konveksi. Terdapat sedikitnya 100 ribu UKM yang bergerak dalam bidang konveksi dengan rata-rata kapasitas produksi sebesar 100 ribu potong per bulan. Jenis usaha ini tentu menghasilkan sisa-sisa potongan kain yang menjadi limbah/sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sisa kain perca dapat berdaya guna dan bernilai ekonomi lebih tinggi adalah dengan menjadikan sebagai keset sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengrajin di Kecamatan Ceper dan Pedan.

Model keset yang telah diproduksi sebelum ada kegiatan IbM Undip 2015 adalah model segi empat dengan ukuran 35 Cm x 50 Cm. Jangkauan daerah pemasaran umumnya ke daerah Boyolali dan Sragen dan masih menggunakan cara-cara tradisional. Kendala utama adalah persaingan harga dan keterbatasan pemasaran. Kendala ini muncul karena (1) produk keset dengan model sejenis sangat melimpah (2) Tidak adanya diversifikasi produk keset (3) Tidak ada pengemasan (4) SDM pemasaran masih kurang.



## PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah mitra berdasarkan analisis situasi meliputi permasalahan, potensi yang ada dan peluang-peluang yang dapat dikembangkan adalah memberikan pelatihan kepada mitra berupa pelatihan pembuatan keset beraneka model terutama model karakter kartun dan pelatihan penggunaan internet. Dengan pelatihan ini diharapkan ada peningkatan kemampuan SDM mitra sehingga mampu melakukan diversifikasi produk keset serta mampu memasarkan produk pada jangkauan lebih luas. Dengan kondisi tersebut diharapkan omset penjualan naik dan harga tetap stabil.

## KONDISI SEBELUM ADA IBM UNDIP 2015

Mitra Keset "Antika" hanya membuat keset persegi berukuran 35 cm x 50 cm. Produksi keset model ini mencapai 350 pcs/bulan namun tidak setiap hari dibeli, bahkan kadang menumpuk sampai berbulan-bulan karena sudah jenuh akibat banyaknya pengrajin yang membuat sejenis itu. Harga jual berkisar Rp 3500 – Rp 4000/pcs atau Rp. 65.000 – Rp. 70.000/kodi. Penjualan keset tanpa dikemas plastik. Daerah pemasaran hanya daerah sekitarnya dan dilakukan secara tradisional.

## PELATIHAN PEMBUATAN KESET KARAKTER DAN PENGGUNAAN INTERNET

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam berkreasi untuk membuat berbagai model keset. Dalam Pelatihan ini diberikan berbagai karakter

kartun yang telah dikenal luas di masyarakat seperti angry bird, doraemon, micky mouse, Thomas dll. Agar karakter yang dibuat sama dari waktu-ke waktu harus ada pola sebagai master yang dapat dijiplak/persis.

Di samping pelatihan pembuatan keset karakter, mitra juga diberi pelatihan penggunaan internet dan weblog. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan SDM mitra untuk pemasaran.



## KONDISI SETELAH ADA KEGIATAN IBM

Untuk mengetahui keberhasilan IBM kali ini dilakukan analisis terhadap aspek ekonomi meliputi banyaknya produk/bulan, harga jual produk, dan daerah pemasaran. Sedangkan untuk aspek SDM meliputi kreativitas yang dapat dilihat dari banyaknya model keset yang diproduksi serta menggunakan internet untuk pemasaran.

Kondisi Mitra sebelum dan sesudah ada IBM 20

Sebelum	Sesudah
Model: persegi panjang	Model: karakter kartun
Jumlah model : 1 macam	Jumlah model: > 40 model
Produksi: 350 pcs/bl	Produksi: 250-300 pcs/bl
Jual : Rp. 3500-4000/pcs	Jual: Rp.20 rb – 25 rb/pcs
Omzet: Rp. 1225000/bl	Omzet: > Rp. 5 juta/bl
Pemasaran: Klaten dskt	Pemasaran: lebih luas
Tidak ada pemesanan konsumen	Pemesanan konsumen banyak



# POSTER

IBM KELOMPOK PEMBUAT KESEK DARI KAIN PERCA  
DI KABUPATEN KLATEN  
SRIYATI, S.Si, M.Ni, Dra. TASLEMAH, M.Si  
UNIVERSITAS DIPONEGORO

### PERMASALAHAN MITRA

- (1) Produk kesek dengan model sejenis sangat melimpah
- (2) Tidak adanya diversifikasi produk kesek
- (3) Harga sangat murah
- (4) Tidak ada pengemasan
- (5) Pemasaran sangat terbatas

### METODE PELAKSANAAN

- (1) Analisis dan evaluasi mitra IBM yaitu pengrajin kesek "ANTIKA" milik Bapak Agus yang berada di daerah Cepur dan pengrajin kesek "ABADI" milik Ibu Muryani di daerah Mangi Pedan, Kab. Klaten Jawa Tengah.
- (2) Perancangan dan pembuatan berbagai model kesek
- (3) Pelatihan pembuatan berbagai model kesek/kesek karakter
- (4) Pelatihan internet dan website sebagai sarana untuk memperluas pemasaran produk.
- (5) Monitoring dan evaluasi serta penentuan indikator kerja

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Mitra sebelum dan sesudah ada IBM 2015

SEBELUM	SESUDAH
Model : persegi panjang	Model : karakter kartun
Jumlah model : 1 macam	Jumlah model : > 40 model
Produksi : 350 pcs/bl	Produksi : 250-300 pcs/bl
Jual : Rp. 3500-4000/pcs	Jual : Rp. 20 rb - 25 rb/pcs
Omzet : Rp. 1225000/bl	Omzet : > Rp. 5 juta/bl
Pemasaran : Klaten dskt	Pemasaran : lebih luas
Tidak ada pemesanan konsumen	Pemesanan konsumen banyak

### KESIMPULAN

- 1. Melalui kegiatan IBM ini mitra telah mampu mengembangkan/mengkreasikan berbagai pola/model kesek.
- 2. Dengan adanya hibah peralatan menjahit dan pertengkapan untuk akses internet maka kegiatan ini telah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
- 3. Kenaikan keuntungan mitra IBM seiring dengan beragamnya produk dan meningkatnya harga jual dan omzet penjualan karena pangsa pasar semakin luas.

Diblayai oleh: 7Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan  
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Adendum Surat Perjanjian Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat  
Nomor: 003/Add/PPM/DIT.LITABMAS/V/2015, tanggal 12 Mei 2015

### FOTO-FOTO KEGIATAN



# IPTEKS BAGI MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN MODEL KESET DARI KAIN PERCA DI KABUPATEN KLATEN

Sriatun<sup>1)</sup>, Taslimah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

email: sriatun71@gmail.com

email: taslimah@undip.ac.id

## Abstrak

*Pengrajin keset kain perca di Kabupaten Klaten Jawa Tengah umumnya hanya membuat satu jenis model yaitu persegi panjang serta penjualan dengan cara konvensional sehingga pemasarannya terbatas, bahkan karena sudah jenuh bisa mengakibatkan penurunan harga. Hal ini dapat berakibat pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan pengrajin.*

*Program IbM ini bertujuan untuk meningkatkan produksi sekaligus omzet penjualan melalui penganekaragaman produk keset dan perluasan pemasaran. Aneka ragam produk keset telah diberikan melalui pelatihan yaitu mengembangkan pola/model keset dari model kotak/persegi panjang menjadi berbagai macam model seperti karakter-karakter kartun, bola, buah tergantung permintaan pasar. Untuk itu perlu adanya kreativitas terus-menerus serta mengikuti perkembangan pasar. Perluasan pemasaran dapat ditempuh melalui pelatihan pengenalan internet terhadap mitra agar pembeli dapat berasal dari manapun sehingga omzet penjualan semakin meningkat. Di samping itu pada produk ini perlu adanya identitas/labelisasi per-grajin agar lebih dikenal masyarakat.*

*Program IBM telah mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produk mitra, sampai saat ini sudah dibuat lebih dari 40 model keset, dengan kapasitas produksi rata-rata 300 pcs/bulan, peningkatan pendapatan mencapai lebih dari 4 kali pendapatan semula.*

**Keywords:** kain perca, keset karakter, model kartun

## 1. PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Klaten banyak terdapat sentra konveksi. Terdapat sedikitnya 100 ribu UKM yang bergerak dalam bidang konveksi dengan rata-rata kapasitas produksi sebesar 100 ribu potong per bulan. Jenis usaha ini tentu menghasilkan sisa-sisa potongan kain yang menjadi limbah/sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sisa kain perca dapat berdaya guna dan bernilai ekonomi lebih tinggi adalah dengan menjadikan sebagai keset sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengrajin di Kecamatan Ceper dan Pedan.

Model keset yang telah diproduksi sebelum ada kegiatan IbM Undip 2015 adalah model segi empat dengan ukuran 35 Cm x 50 Cm. Jangkauan daerah pemasaran umumnya ke daerah Boyolali dan Sragen dan masih menggunakan cara-cara tradisional. Kendala utama adalah persaingan harga dan keterbatasan pemasaran. Kendala ini muncul

karena (1) produk keset dengan model sejenis sangat melimpah (2) Tidak adanya diversifikasi produk keset (3) Tidak ada pengemasan (4) SDM pemasaran masih kurang.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pengrajin keset yaitu Pengrajin Keset “Antika” di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dan Pengrajin Keset “Abadi” di Desa Mangi Kecamatan Pedan kabupaten Klaten adalah persaingan produk dan harga serta keterbatasan pemasaran. Permasalahan ini dikarenakan beberapa hal yaitu:

- Persaingan dengan produk sejenis dengan model keset yang sama sangat melimpah
- Tidak adanya diversifikasi produk keset di pengrajin tersebut
- Tidak adanya pengemasan yang dapat menambah nilai jual

- Tidak adanya SDM yang memiliki pengetahuan pemasaran via internet sehingga pemasaran hanya kepada para pengepul saja

## 2. TARGET LUARAN

Luaran yang akan diperoleh dari pelaksanaan program teknologi tepat terpadu adalah sebagai berikut;

1. Luaran utama pada program teknologi tepat terpadu ini perluasan pemasaran produk keset
2. Diversifikasi produk dengan beraneka ragam model keset.
3. Peningkatan daya jual/omzet dan daerah pemasarn
4. Peningkatan pengetahuan internet, penjualan via internet/online bagi pengrajin

Pengrajin keset ini memang baru beberapa tahun menggeluti usahanya namun motivasi untuk maju dan berkembang sangat besar karena prospeknya cukup menjanjikan. Kapasitas produksi keset saat ini 350-500 an keset per bulan dengan harga jual Rp 3500; per buah. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, manfaat yang diperoleh adalah:

- Mitra mempunyai aneka ragam model keset karakter
- Terjadi peningkatan nilai jual produk,
- Terjadi peningkatan omzet penjualan
- Pemasaran produk lebih luas.

## 3. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Secara rinci susunan pelaksanaan kegiatan IbM adalah sebagai berikut:

### 3.1. Perancangan dan pembuatan berbagai model keset

Kegiatan IbM ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk mitra melalui diversifikasi model keset, agar pengrajin mampu menghasilkan produk yang berbeda dengan produk-produk yang sudah ada selama ini. Dengan keanekaragaman model produk keset ini diharapkan pengrajin dapat membidik pangsa pasar lebih luas. Kreativitas ini tentu saja juga akan meningkatkan nilai jual keset itu sendiri. Untuk itu perlu ada pengetahuan mengenai model-model keset.

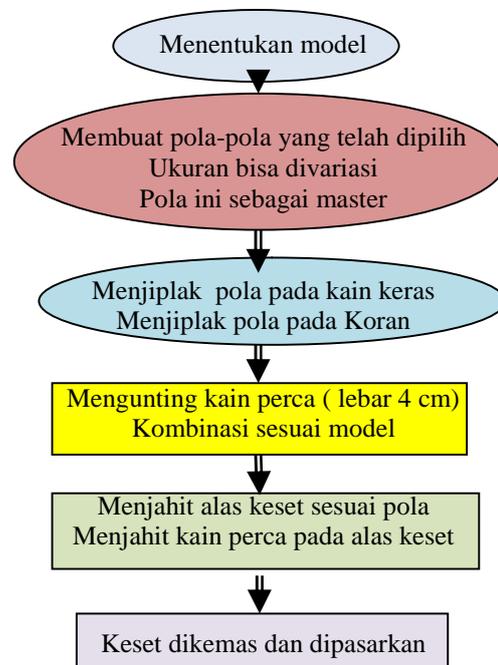
### 3.2. Pelatihan pembuatan berbagai model keset/keset karakter

Pelatihan ini perlu diberikan kepada mitra dan kepada para pengrajin keset di sekitar daerah tersebut. Pada kegiatan bagian ini dilakukan pengembangan dan diversifikasi model keset. Untuk keset karakter sebaiknya menggunakan pola/master yang dapat dijiplak untuk menjaga agar modelnya dari waktu ke waktu sama. Untuk keset karakter sebaiknya menggunakan pola/master yang dapat dijiplak untuk menjaga agar modelnya dari waktu ke waktu sama.

### 3.3. Pelatihan internet dan website sebagai sarana untuk memperluas pemasaran produk.

Pelatihan ini perlu dilakukan mengingat secara manajemen dan administrasi pihak mitra belum tertata dengan baik serta belum adanya pengetahuan tentang web blog dan internet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan SDM mitra sehingga mampu melakukan promosi produk melalui internet secara mandiri serta membuat pola-pola keset yang beraneka ragam.

:



Gambaran IPTEKS yang diterapkan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### KONDISI SEBELUM ADA IBM

Mitra Keset “Antika” hanya membuat keset persegi berukuran 35 cm x 50 cm. Produksi keset model ini mencapai 350 pcs/bulan namun tidak setiap hari dibeli, bahkan kadang menumpuk sampai berbulan-bulan karena sudah jenuh akibat banyaknya pengrajin yang membuat sejenis itu. Harga jual berkisar Rp 3500 – Rp 4000;/pcs atau Rp. 65.000 – Rp. 70.000/kodi. Penjualan keset tanpa dikemas plastik. Daerah pemasaran hanya daerah sekitarnya dan dilakukan secara tradisional.

##### PELATIHAN PEMBUATAN KESET KARAKTER DAN PENGGUNAAN INTERNET

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam berkreasi untuk membuat berbagai model keset. Dalam Pelatihan ini diberikan berbagai karakter kartun yang telah dikenal luas di masyarakat seperti angry bird, doraemon, micky mouse, Thomas dll. Agar karakter yang dibuat sama dari waktu-ke waktu harus ada pola sebagai master yang dapat dijiplak/persis.

Di samping pelatihan pembuatan keset karakter, mitra juga diberi pelatihan penggunaan internet dan weblog. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan SDM mitra untuk pemasaran.



##### KONDISI SETELAH ADA KEGIATAN IBM

Untuk mengetahui keberhasilan IBM kali ini dilakukan analisis terhadap aspek ekonomi meliputi banyaknya produk/bulan, harga jual produk, dan daerah pemasaran. Sedangkan untuk aspek SDM meliputi kreativitas yang dapat dilihat dari banyaknya model keset yang diproduksi serta menggunakan internet untuk pemasaran.

##### Kondisi Mitra sebelum dan sesudah ada IBM 2015

Sebelum	Sesudah
Model: persegi panjang	Model: karakter kartun
Jumlah model : 1 macam	Jumlah model: > 40 model
Produksi: 350 pcs/bl	Produksi: 250-300 pcs/bl
Jual : Rp. 3500-4000/pcs	Jual: Rp.20 rb – 25 rb/pcs
Omzet: Rp. 1225000/bl	Omzet: > Rp. 5 juta/bl
Pemasaran: Klaten	Pemasaran: lebih luas dskt
Tidak ada pemesanan konsumen	Pemesanan konsumen banyak

#### 5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui kegiatan IBM ini mitra telah mampu mengembangkan/mengkreasikan berbagai pola/model keset,
2. Dengan adanya hibah peralatan menjahit dan perlengkapan untuk akses internet maka kegiatan ini telah mampu meningkatkan kualitas (jahitannya kuat/tidak mudah mbrodol) dan kuantitas (variasi maupun jumlah produksi/hari) produk,
3. Kenaikan keuntungan pengrajin mitra seiring dengan beragamnya produk dan semakin meningkatnya harga jual dan penjualan karena pangsa pasar semakin luas.

## **6. REFERENSI**

<https://support.google.com/adwords/answer/2580289?hl=id>, "Cara Membuat Situs Web Untuk Iklan Anda"

<http://berguruseo.blogspot.com/2013/12/cara-membuat-website-sederhana-untuk.html>"

<http://artenergic.blogspot.com/2013/10/cara-membuat-keset-dari-kain-perca.html>

<http://serambiusaha.blogspot.com/2011/10/manfaatkan-kain-perca-sebagai-peluang.html>